



Menuju Malioboro Bebas Emisi

■ Pemda DIY Segera Berlakukan Kawasan Khusus Pejalan Kaki 2025

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY berencana mewujudkan Malioboro sebagai kawasan full pedestrian atau khusus pejalan kaki pada 2025 mendatang. Jika full pedestrian berlaku maka kendaraan bermotor akan dilarang melintas. Hal ini juga menjadi upaya penataan sumbu filosofi serta pengurangan emisi karbon di kawasan premium Kota Yogyakarta tersebut. "Kita memang sedang merancang Malioboro jadi sumbu filosofi yang diakui dunia," ujar Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Benny Suharsono, Rabu (2/8).

Meski demikian, untuk mewujudkan kebijakan tersebut dia-kuinya masih memerlukan proses panjang. Terlebih hingga saat ini Pemda DIY belum menemukan solusi bagi pelaku usaha di Malioboro jika mereka dilarang menggunakan kendaraan bermotor. Sebab jika tidak bisa mengakses jalan protokol, pemilik toko akan kesulitan untuk mengantar barang dagangan. "Kalau pedestrian murni masih sulit, misalnya terkait hal *loading*, kan toko harus bergerak memeru-

kan *in out* barang. Kecuali kita sepakat ya yang *loading* di Malioboro pakai kendaraan listrik," terang Sekda DIY, Benny Suharsono, Rabu (2/8).

Meski demikian, upaya pengurangan emisi karbon sudah dilakukan dengan sejumlah cara. Misalnya menetapkan kawasan Malioboro sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) serta pemberlakuan jam bebas kendaraan bermotor tiap pukul 18.00-21.00 WIB tiap harinya.

Di waktu tersebut, kendaraan yang boleh melintas hanya ambulans, Trans Jogja, mobil kedinasan, andong, dan becak. "Sehingga ini lah yang akan kita mulai pelan-pelan," jelasnya.

Selain itu, pemakaian becak motor di kawasan sumbu filosofi juga akan dibatasi dan dikonversi menjadi becak dengan tenaga alternatif. Armada bus Trans Jogja berbahan bakar diesel rencananya juga akan dikonversi menjadi bus listrik. Khususnya armada yang melintasi Malioboro.

"Pemda mencontohkan sudah punya bus listrik ma-

kannya kita sudah mengusulkan beberapa titik untuk jadi pengisian bahan bakar listriknya. Itu kan masih disurvei terus tempatnya di sana karena itu kan pelayanan publik," katanya. Sejumlah upaya dilakukan Pemda DIY untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan rendah emisi atau *Low Emission Zone* (LEZ) pada 2025 mendatang. Salah satunya menjadikan Taman Parkir Abu Bakar Ali menjadi ruang terbuka hijau.

Benny mengungkapkan, bangunan Taman Parkir ABA tidak bersifat permanen sehingga dapat dibongkar sewaktu-waktu. Relokasi itu juga menjadi upaya penataan kawasan sumbu filosofi yang kini tengah diajukan menjadi warisan budaya dunia tak benda menurut UNESCO.

Sementara Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Sumaryoto mengatakan, aktivitas parkir akan dialihkan ke kantong parkir resmi yang dikelola pemerintah jika Taman Parkir ABA direlokasi. Misalnya tempat parkir di Senopati, Ngabean, Beskal-an, dan Ketandan.

Dia melanjutkan, Dishub DIY sendiri kesulitan untuk menyediakan kantong parkir baru karena keterbatasan lahan. Karenanya, jika ada pihak swasta yang memiliki aset berupa lahan luas di Malioboro, sangat berpeluang dijadikan bisnis tempat parkir. (tro)

Kita memang sedang merancang Malioboro jadi sumbu filosofi yang diakui dunia.
Benny Suharsono
Sekda DIY

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005